

Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Remaja Dalam Menghadapi Era Modernisasi

Tursina Arafat Wear¹, Maya May Syarah², Ade Budi Santoso³

¹⁾ -³⁾ Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Nusantara

E-mail: tursinaarafat2205@gmail.com¹, maya.mms@bsi.ac.id², adebudisantoso28@gmail.com³

Article History

Received: 4 Oktober 2023

Revised: 8 Oktober 2023

Accepted: 10 Oktober 2023

Keywords: *Interpersonal Communication, Parents, Modernization*

Abstract: *The process of providing information and conveying understanding between two or more people is known as interpersonal communication. The purpose of this study is to characterize the interpersonal communication that takes place between parents and kids in the present period. This kind of study is a qualitative descriptive study that explains how parents and kids interact with one another. The community, particularly the parents who reside in Jati Cempaka Pondok Gede Village, are the subjects of this study. This method of gathering data includes observation, interviewing, and documentation. Data reduction, data presentation, conclusion drawing, and Miles and Huberman's interactive data analysis technique were the approaches used for data processing and analysis. The findings of this study demonstrate that parents and kids in the Jati Cempaka Pondok Gede sub-district region engage in interpersonal contact by being honest about contemporary issues, particularly the impact of technology and the internet. Parents continue to watch over, encourage, and respect their children's privacy, though. The development of trust between parents and children depends on this.*

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting untuk memenuhi semua kebutuhan manusia. Interaksi manusia akan sulit tanpa adanya komunikasi. Manusia yang tidak menggunakan komunikasi verbal dalam interaksi sehari-harinya dipastikan komunikasi manusia akan beralih ke non-verbal. Komunikasi yang intens khususnya antara orang tua dan anak merupakan komunikasi yang meningkatkan efektivitas interaksi yang berlangsung dalam proses komunikasi keluarga. Salah satunya adalah peran orang tua dalam membina komunikasi dengan remaja. Seperti diketahui bersama, pada masa pubertas sering terjadi ketidakaturan komunikasi antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan kurangnya kontak yang intens. Pemahaman perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di lingkungan sangat bergantung pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menghadapi modernitas.

Komunikasi interpersonal, atau komunikasi antarpribadi, sebagaimana didefinisikan oleh Pace, adalah prosedur komunikasi tatap muka antara dua individu atau lebih yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan merespons pada saat yang

bersamaan. Komunikasi interpersonal digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi interpersonal memiliki banyak elemen penting, termasuk sumber-penerima, pengkodean-penguraian (menulis dan berbicara – mendengarkan dan membaca), media, interferensi, umpan balik, konteks/lingkungan, dan etika (Devito, 2013).

Modernisasi tidak bisa dikaji dalam suatu disiplin ilmu karena pergeseran zaman saat inilah yang mempengaruhi segalanya. Perubahan komunikasi antara orang tua dan anak pada masa remaja merupakan salah satu dari sekian banyak perubahan yang diakibatkan oleh proses modernisasi yang dialami masyarakat tradisional (Indiani, 2019). Modernisasi sering kali mengubah standar kehidupan sebuah keluarga. Modernisasi atau dikenal juga dengan modernisme dianggap sebagai era yang paling maju secara teknologi dan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Istilah “modernisasi” berasal dari kata “modern” yang berarti masa kini atau yang sedang berlangsung. Aspek modernisasi selanjutnya adalah peralihan dari gaya hidup lama ke gaya hidup yang lebih modern. Tolok ukur segala sesuatu adalah ciri-ciri yang dihasilkan dari modernitas, kemajuan teknologi, dan manusia sebagai wujudnya (Palguna et al., 2023)

Media sosial dan kemajuan teknologi mungkin berdampak pada cara orang tua dan anak terhubung. Seringkali, anak-anak lebih beradaptasi dengan teknologi digital dibandingkan orang tua mereka. Oleh karena itu, diskusi mengenai penggunaan teknologi, pembatasan, dan potensi kesulitan harus menjadi bagian dari komunikasi. Orang tua dan anak perlu memiliki pemahaman yang baik tentang modernisasi dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan perubahan budaya. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak-anak mereka tentang penggunaan media yang sehat dan bijaksana. Ini termasuk pemahaman tentang informasi palsu, privasi online, dan pengaruh media (Fensi, 2019).

Pola Komunikasi

Interaksi manusia melibatkan penyampaian pesan atau berita antara dua atau lebih lawan bicara dalam proses yang dikenal sebagai komunikasi. Hal ini dapat dilakukan agar penyampaian pesan lebih mudah dipahami. Asal usul komunikasi secara etimologis adalah bahasa Latin yaitu *communis*, tidak berarti merujuk pada partai politik komunis. Dalam arti bahwa kata yang sama dan makna yang sama. Komunikasi yang terjalin dengan baik apabila komunikasi yang terjadi dapat dipahami antara komunikator dan komunikan (Andi, 2023).

Dari etimologis, komunikasi berasal dari kata *to communicate*, seperti yang disampaikan oleh *longman dictionary of contemporary English* yang dimaksud untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi, dan sebagainya agar dapat dipahami oleh orang lain. Makna lain dari komunikasi adalah berbagi (*to share*) atau bertukar (*to expression*) pendapat, perasaan, informasi.

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lain. Proses yang terjadi dalam komunikasi bisa diarahkan dalam satu arah atau dua arah. Komunikasi satu arah tidak efektif karena menimbulkan kesan hanya satu pihak yang ikut serta dalam pembicaraan dan pihak lainnya bersikap pasif. Sedangkan komunikasi yang dimaksudkan adalah diskusi yang berkesinambungan, dalam hal ini kedua belah pihak berkomunikasi dan mendengarkan isi pembicaraan, sehingga komunikasi dua arah dapat terjalin secara aktif.

Komunikasi Orang Tua Dan Remaja

Everett M. Rogers menjelaskan bahwa mentransfer informasi dari sumber ke khalayak

dengan tujuan mengubah pendapat mereka merupakan aktivitas mendasar yang disebut komunikasi. Komunikasi keluarga diartikan sebagai suatu metode penyampaian pesan yang digunakan oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya atau anggota keluarga lainnya dalam upaya mempengaruhi atau menciptakan suatu hubungan. Lestari menyatakan bahwa “orang tua sangat berperan penting dalam menjalankan tugas mengasuh anak yang telah remaja”. Fenomena orang tua mendidik anak remaja di era modernisasi terdapat beberapa cara dalam mendidik anak pada zaman sekarang yaitu salah satunya mendampingi anak dalam berinteraksi (Fathurahim & Kurniadi, 2022).

Peran orang tua dalam membesarkan remaja lebih dari sekedar mengajari mereka bagaimana menjadi dewasa dengan cara meniru mereka, misalnya dengan bersikap tegas namun melakukan hal yang salah, atau dengan menolak kebebasan mereka dengan alasan bahwa mereka tidak akan tumbuh karena mereka menang. tidak menerima cinta. kebebasan. Meski pendekatan ini kurang tepat, namun terkadang orang tua melakukan kesalahan dalam mengasuh anak. Pemberian kasih sayang, perhatian yang intens, dan kehangatan dalam keluarga bagaimanapun juga merupakan fungsi krusial orang tua. Terhadap anak, orang tua boleh bersikap tegas, tetapi hal ini tidak bisa dilakukan.

Kesalahpahaman orang tua sering terjadi, dan anak-anak seringkali menjadi korban kesalahpahaman tersebut. Komunikasi orang tua dengan anak tidak hanya sekedar menyampaikan pesan (berupa menanyakan keberadaan sesuatu, mengajak anak melakukan sesuatu, atau bahkan tidak melakukan dialog interaktif dengan anak). Faktanya, karena adanya konflik antara orang tua, usia dan stabilitas kesehatan anak tidak diperhitungkan saat mengambil keputusan tentang anak (Prastari, 2021).

Teori Interaksi Simbolik

Suatu ideologi yang menyatakan bahwa hubungan sosial antar individu, antara individu dengan kelompok, dan pada akhirnya antar kelompok dan pengelompokan dalam masyarakat terutama disebabkan oleh komunikasi, suatu kesatuan pemikiran yang di dalamnya setiap partisipan mengalami internalisasi atau refleksi. Teori ini menawarkan gambaran yang jelas tentang perilaku komunikasi manusia dalam berbagai situasi. Ide ini dikembangkan secara menyeluruh, dimulai dengan pemeriksaan terhadap peran diri sendiri sebelum berlanjut ke studi tentang kedudukan seseorang dalam masyarakat (Effendy, 2015). Teori tersebut dapat digunakan dalam menganalisis gejala masyarakat, karena berakar dan berfokus pada hakikat manusia sebagai makhluk relasional.

Modernisasi

Perkembangan sistem sosial, ekonomi, dan politik di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 hingga ke-19 dan ke-20 dikenal dengan sejarah modernitas. Ada kelompok-kelompok dalam masyarakat modern yang mempunyai kedudukan sosial dan ekonomi yang sama dan mempunyai berbagai kepentingan yang sama. Mereka dianggap sebagai kelas sosial. Kuantitas dan pentingnya petani, penyewa tanah, dan pekerja pertanian telah menurun secara signifikan dalam masyarakat modern. Hal serupa juga berlaku bagi pengrajin. Sebaliknya, kelas pekerja industri, kelas intelektual, kelas manajemen industri, dan kelas menengah dalam masyarakat kontemporer, semuanya tumbuh semakin besar dan signifikan.

Anggota masyarakat memiliki kebiasaan konsumsi dan penggunaan layanan yang cukup tinggi dalam budaya kontemporer. Jaminan sosial yang kuat ada atau mungkin ada. Dapat

dikatakan bahwa modernitas dan modernisasi mempunyai nilai-nilai tertentu yang terkait dengannya. Modernitasnya yang merupakan ciri positif menunjukkan nilai modernisasi. Penghormatan seperti ini sering kali diberikan pada peradaban barat, meskipun hal ini tidak perlu terjadi. Tanpa nilai-nilai, modernisasi dan pengembangan bentuk-bentuk masyarakat baru tidak dapat diatasi. Ada beberapa pendekatan untuk berupaya dan membangun masyarakat kontemporer (Budi, 2021).

Max Weber adalah seorang sosiolog Jerman yang dianggap bapak sosiologi modern dengan teori modernisasinya, yaitu; etika Protestan yaitu peran agama yang mempengaruhi tingkah laku individu. Dimana nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dapat diarahkan kepada sikap yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka proses pembangunan dalam masyarakat dapat terlaksana (Budi, 2021).

Interaksi Sosial Sebagai Faktor Utama Dalam Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Manusia sudah terbiasa hidup berdekatan satu sama lain sejak lahir. Salah satu keinginan manusia yang paling mendasar, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, inklusi, dan kendali, terpuaskan oleh dorongan ini. Kontak sosial yang berulang dapat menciptakan pola dan mengarah pada terbentuknya kelompok sosial. Kebudayaan biasanya dihasilkan oleh kelompok sosial. Karya, kreasi, dan cita rasa - yang kesemuanya dimotivasi oleh niat - menghasilkan kebudayaan (Fathurahim & Kurniadi, 2022)

Pengaruh Modernisasi Terhadap Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Remaja

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, modernisasi adalah proses cepat yang mengubah masyarakat sepenuhnya. Modernisasi mungkin muncul sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disadari atau tidak, kita menjumpai berbagai fenomena sosial budaya. Fenomena tersebut dapat berupa modifikasi cara hidup seseorang, norma-norma sosial, struktur sosial, atau hal-hal yang dapat memicu permasalahan kemasyarakatan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Modernisasi menyelaraskan kehidupan dan kehidupan dengan aspirasi masa kini. Agar dapat hidup sesuai dengan kebutuhan masa kini, keterampilan psikologis dan terstruktur masyarakat harus berkembang dari kehidupan tradisional pedesaan. Dampak positif dan buruk modernisasi dapat kita lihat di masyarakat.

Berdasarkan pembenaran premis karya ilmiah yang diberikan di atas. Modernisasi merupakan suatu kemungkinan untuk meningkatkan bidang kehidupan guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Bangkitnya modernisasi merupakan dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga hal-hal baru yang sebelumnya tidak mungkin terjadi dapat kita lihat dalam sejarah media, seperti televisi dan internet (Matondang, 2019). Berbagai penelitian tentang interaksi orang tua dan anak pada awalnya berasumsi bahwa pengaruh tidak terjadi secara langsung dalam keluarga. Anggapan ini memandang anak sebagai peserta aktif atau pasif dalam interaksi sosial sambil menunggu orang tuanya memulai proses pembentukannya (Hartup, 1978) dan (Susanti, 2006 : 21).

Mayoritas permasalahan komunikasi orang tua-anak yang melibatkan remaja berpusat pada upaya orang tua dalam mengatur perilaku anak remajanya. Remaja yang menyalahkan orang tuanya tidak terlalu berpengaruh terhadap penyebab selain orang tuanya. Pesan-pesan yang meningkatkan semangat menekankan pembenaran internal bahwa seorang anak harus mengikuti orang tuanya. Orang tua hanya boleh memberikan contoh apa akibat dari tindakan anaknya terhadap orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua yang tinggal di wilayah Kelurahan Jati Cempaka Pondok Gede dalam memberikan pemahaman mengenai era modernisasi.

Subjek penelitian ini yaitu; masyarakat khususnya orang tua yang tinggal di Kelurahan Jati Cempaka Pondok Gede. Teknik pengumpulan data ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pendekatan analisis data interaktif Miles and Huberman.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua yang tinggal di wilayah Kelurahan Jati Cempaka Pondok Gede dalam memberikan pemahaman mengenai era modernisasi dengan melakukan beberapa karakteristik sebagai berikut (Karouw et al., 2019).

1. Kebebasan

Salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak adalah dengan memberikan pemahaman dan kebebasan kepada anak mereka. Orang tua ini menyadari pentingnya memberikan pemahaman kepada anak-anaknya tentang era modern. Ini mencerminkan kesadaran bahwa anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang berbeda dari masa kecil orang tua mereka, terutama karena perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Namun orang tua tetap mengawasi dan membimbing aktivitas anak adalah penting.

Ini menunjukkan bahwa orang tua ini tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga berperan aktif dalam mengarahkan anak-anak mereka. Pengawasan yang sehat dapat membantu melindungi anak-anak dari potensi risiko dan bahaya yang ada di era modern. Dengan demikian, menunjukkan sikap yang positif dan proaktif dari orang tua ini dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam era modern. Ini adalah pendekatan yang penting untuk memastikan anak-anak dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam lingkungan yang selalu berubah.

2. Keterbatasan

Dalam konteks modern yang kompleks dan global, komunikasi terbuka dan pengawasan yang tepat dari orang tua adalah langkah-langkah yang sangat penting untuk membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan yang ada. Orang tua ini tampaknya memahami peran mereka dalam menjaga anak-anak mereka agar tetap aman dan berkembang secara positif dalam era modern yang berubah dengan cepat. Orang tua ini menekankan pentingnya pergaulan yang sehat bagi anak-anak mereka. Mereka mengerti bahwa pergaulan dapat memiliki pengaruh yang kuat pada perkembangan anak-anak, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, mereka ingin memastikan bahwa anak-anak mereka bergaul dengan teman-teman yang positif dan mendukung.

3. Keterbukaan

Kesadaran seorang orang tua tentang pentingnya komunikasi terbuka dan pengawasan dalam menghadapi tantangan zaman modern, terutama pengaruh teknologi dan internet. Dalam hal

ini Orang tua ini perlu mengetahui tentang pentingnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk saling terbuka dan berbicara tentang teman-teman mereka. Ini adalah pendekatan yang positif karena memungkinkan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pergaulan anak-anak mereka. Sikap bijak seorang orang tua dalam menghadapi perkembangan zaman modern.

Mereka menggabungkan komunikasi terbuka dengan pengawasan yang bijak dan perlindungan privasi anak-anak mereka untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan aman bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pendekatan yang seimbang dari orang tua dalam menghadapi pengaruh lingkungan pertemanan anak-anak mereka dalam era modern. Mereka mengakui pentingnya memberikan pendidikan, arahan, dan pemahaman kepada anak-anak mereka, sambil tetap menghormati privasi mereka. Ini adalah cara yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi pengaruh lingkungan dengan bijak.

4. Dukungan Positif

Peran penting perhatian dan komunikasi dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka dalam menghadapi modernisasi. Orang tua ini menganggap perhatian sebagai bentuk dukungan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak mereka. Mereka memahami bahwa ketika anak-anak merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi. Pentingnya komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka merupakan cara yang efektif untuk memahami perkembangan dan pengalaman anak-anak dalam menghadapi perubahan zaman.

Komunikasi terbuka juga memungkinkan anak-anak untuk berbicara tentang keingintahuan dan penasaran mereka terhadap hal-hal baru. Pentingnya perhatian, dukungan, dan komunikasi dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka dalam menghadapi perubahan zaman. Orang tua yang aktif dan peduli terhadap perkembangan anak-anak mereka dapat membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada dalam era modern yang berubah dengan cepat.

PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran langsung atau tidak langsung informasi pribadi dan rahasia antar orang. Komunikasi interpersonal muncul ketika seseorang menyampaikan stimulus—biasanya simbol linguistik—untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) dalam suatu peristiwa komunikasi. Ketika dua orang atau lebih berkomunikasi secara tatap muka, baik secara verbal maupun nonverbal, maka jenis komunikasi interpersonal ini terjadi antara komunikator dan komunikan. Menurut Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi terjadi dari mulut ke mulut yang terjadi dengan berinteraksi melalui tatap muka (Wiryanto, 2008). Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah proses bertukar informasi serta evaluasi pada pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak pada wilayah Kelurahan Jati Cempaka Pondok Gede dengan melakukan keterbukaan antara anak dan orang tua dalam menghadapi perkembangan zaman terutama pengaruh teknologi dan internet. Namun orangtua tetap menghormati privasi anak-anak mereka. Ini adalah aspek penting dalam membangun kepercayaan antara orang tua dan anak. Meskipun ada pengawasan, anak-anak tetap memiliki ruang untuk menjalani kehidupan pribadi mereka dengan rasa aman. Selain itu adanya

kebebasan yang diberikan oleh orang tua mereka untuk menerima perkembangan zaman namun tetap berada dibawah pengawasan orang tua. Dan juga adanya keterbatasan dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini di mana membatasi pergaulan anak dan perkembangan teknologi dan akses ke internet dapat membawa risiko tertentu untuk itu orang tua perlu melakukan batasan kepada anak-anak mereka dalam mengakses internet di era modern saat ini. Serta diperlukannya dukungan yang positif dari orangtua dengan memiliki komitmen untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Dukungan positif ini ditunjukkan dengan keingintahuan anak mereka dalam mengetahui berbagai teknologi yang berkembang saat ini (Novilia et al., 2019).

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak adalah kunci untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan positif. Orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dalam dunia yang terus berubah ini. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting dalam menghadapi era modernisasi. Orang tua yang mampu berbicara dengan anak-anak mereka tentang perkembangan zaman, teknologi, dan pergaulan dapat membantu anak-anak memahami dunia yang mereka hadapi dengan lebih baik.

Orang tua perlu menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menjelajahi dunia modern dan memberikan pengawasan yang diperlukan untuk melindungi mereka dari potensi bahaya dan pengaruh negatif. Penting bagi orang tua untuk menghormati privasi anak-anak mereka. Ini menciptakan rasa kepercayaan antara orang tua dan anak, yang penting dalam mendukung perkembangan positif anak-anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan arahan kepada anak-anak tentang hal-hal positif dan negatif dalam dunia modern. Mereka harus aktif memberikan panduan tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak dan menjalani pergaulan yang sehat. Serta Orang tua perlu menyadari bahwa pengaruh lingkungan, termasuk teman-teman sebaya, dapat memiliki dampak besar pada anak-anak. Oleh karena itu, pengawasan dan komunikasi terbuka tentang pergaulan sangat penting.

SARAN

Orang tua harus selalu membuka jalur komunikasi yang aktif dengan anak-anak mereka dengan memahami dunia anak-anak mereka. Ini mencakup pemahaman tentang teknologi yang mereka gunakan, media sosial yang mereka ikuti, dan tren yang sedang berlangsung. Orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang keamanan daring. Ini mencakup pentingnya menjaga informasi pribadi, menghindari percakapan berisiko, dan mengenali potensi bahaya di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Andi, Fahlevi, Reza dan Hadawiah (et.al.). (2023). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi.
- Rayudaswati, Budi. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makasar : Kretakupa Print
- Devito, Joseph A. (2013). *The Interpersonal Communication Book, (13th ed.)*. Massacusetts: Pearson Education.
- Effendy, Onong. Uchjana (2015). *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Citra

Aditya Bakti.

- Fathurahim, M. A., & Kurniadi, O. (2022). "Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak di Era Digital," *Bandung Conference Series: Public Relations*.
<https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.4405>
- Fensi, F. (2019). "Membangun Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 1).
<http://www.rancahpost.co.id/20160251061/13->
- Indiani, E. (2019). Modernisasi dan Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan). *Skripsi, UIN Raden Intan – Lampung*.
- Karouw, R. C., Sondakh, M., & Rembang, M. (2019). "Pola Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat dan Aman di Kelurahan Taratara II Kota Tomohon," *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 4 No. 3 (2022).
- Novilia, B. K., Wangi, S. M., & Itasari, A. A. (2019). "Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Dalam Memberikan Pendidikan Seks di Masa Pubertas (Studi Kasus Pada Organisasi Katolik Republik Indonesia di Karanganyar)," *jurnal Solidaritas*, Vol. 6 No. 2 (2022).
- Palguna, E. K., Putra, A. B., & Yasa, A. (2023). Strategi Komunikasi dalam Tradisi Pembuatan Gerabah Banyuning. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6. *Jurnal Ganaya*, Vol. 6 No. 1 (2023) tersedia di (<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>).
- Prastari, A. (2021). *Komunikasi antar orang tua dan anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wiryanto. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindos